



## Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Metode Jigsaw melalui Pendampingan

<sup>1</sup> Siwi Saptono\_Raharjo<sup>□</sup>

<sup>1</sup> SD Negeri Purwahamba 01,  
Kec. Suradadi Kab. Tegal

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2018

Disetujui April 2018

Dipublikasikan Mei 2018

### Abstrak

Tujuan penelitian adalah meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan metode *Jigsaw*. Partisipan dalam penelitian adalah guru kelas 3 dan 4 SD Negeri Purwahamba 01 UPTD Dikbud Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes pemahaman dan observasi pembelajaran. Pendampingan dilakukan melalui dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan menerapkan metode mengalami peningkatan ketuntasan 16,93 poin atau 24,51% dari perolehan nilai pada siklus I sebesar 69,05 dan meningkat pada akhir siklus II sebesar 85,98. Kegiatan pendampingan pemahaman konsep naik dari siklus I ke siklus II sebesar 19,98 poin atau sebesar 31,54% , diperoleh pada siklus I rata-rata nilai 63,35 dan pada siklus II rata-rata nilai 83,33, dari indikator keberhasilan 75,00. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode jigsaw dapat meningkatkan konsep keterampilan guru.

**Kata Kunci :** *Kompetensi Guru, Jigsaw, Pendampingan.*

### *The Development of Teacher's Competency in Implementing Jigsaw Method Trough Training*

#### *Abstrak*

*The aimed of this research was to develop teacher's competency in implementing jigsaw method. The participants of the research were teachers of third and fourth grade of SD Negeri Purwahamba 01 UPTD Dikbud Suradadi sub-district of Tegal regency. The data collection techniques were comprehension test and learning observation. The training was done through two cycles which each cycle consisted of three meetings. The results indicated the skill of implementing method was raised 16.93 point or 24.51% from 69.05 in cycle I and raised to 85.98 in cycle II. The training of comprehension concept was raised from cycle I to II 19.98 point or 31.54%, and it was 63.35 from cycle I and 83.33 in cycle II from success indicator 75.00. The conclusion of this research is jigsaw method can develop teacher's skill.*

**Keywords:** *teacher's competency, jigsaw, training*

copyright © 2018 UniversitasPancasaktiTegal (ISSN 1858-4497)

<sup>□</sup> Alamat korespondensi:  
SD Negeri Purwahamba 01,  
Kec. Suradadi Kab. Tegal

Email Penulis:  
[siwisaptonoraharjo@gmail.com](mailto:siwisaptonoraharjo@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Salah satu tugas pokok dari pada guru yaitu melaksanakan pembelajaran sebagai implementasi dari pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar menengah, maka guru sebagai pelaku pendidikan yang profesional bertugas melaksanakan pembelajaran dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dituntut untuk dapat melaksanakan tugas tersebut dalam proses belajar mengajar dilaksanakan secara maksimal dan efektif.

Pembelajaran yang maksimal dan efektif menuntut guru kreatif dan inovatif dalam memberikan pelayanan secara efisien kepada peserta didik akan sangat tergantung pada kualitas guru-gurunya yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pada keefektivitasan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab profesional, dimana guru harus mampu berperan sebagai *desainer* (perencana), *implementor* (pelaksana), dan *evaluator* (penilai). Seorang pendidik juga harus mampu mengembangkan pembelajaran yang visinya jauh ke depan dalam membekali peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan (Widiyanto, 2017)

Kenyataan di lapangan dalam proses belajar mengajar bagi guru belum mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang meningkatkan kreativitas siswa, karena guru masih monoton dalam penyampaian materi. Tanpa adanya strategi pembelajaran yang tepat dan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, kegiatan belajar mengajar terasa membosankan dan monoton karena hanya didominasi oleh guru, sedangkan siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru. Hal ini terjadi pada guru kelas

3 dan kelas 4 SD Negeri Purwahamba 01. Sebanyak 2 orang guru yaitu guru kelas 3 dan kelas 4 atau 25% dari 8 (delapan) orang guru yang ada belum mampu menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan sedangkan 6 guru atau 75 % sudah mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif. Ketidakmampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran salah satunya disebabkan oleh guru tersebut belum memiliki konsep tentang penerapan pembelajaran yang kooperatif dan dapat menunjang aktivitas guru dalam mengajar.

Untuk meningkatkan keberhasilan guru dalam pembelajaran dapat memilih salah satu jenis atau model pembelajaran kooperative yang dikuasai. Menurut Isjoni (2010: 73) dalam pembelajaran kooperatif terdiri atas beberapa jenis atau model pembelajaran yang dapat diterapkan, yaitu :Model *Jigsaw* (Tim Ahli), *Student Team Achievement Division* (STAD), *Teams Games Tournament*, *Group Investigation*, dan *Team assisted Individualization*. Dalam penelitian ini lebih menekankan model pembelajaran *Jigsaw* yang akan menjadi bahan pelatihan bagi guru-guru dalam meningkatkan kompetensinya.

Dari hasil supervisi proses pembelajaran pada semester II tahun pelajaran 2016/2017 menunjukkan bahwa pada guru kelas 3 dan kelas 4 memperoleh nilai yang paling rendah di antara guru-guru lain di SD Negeri Purwahamba 01, khususnya pada pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *type Jigsaw*, kedua guru tersebut dilihat dari hasil supervisi baru memperoleh nilai cukup atau di bawah kriteria nilai baik yaitu dibawah 75. Oleh karena itu kedua guru kelas 3 dan kelas 4 SD Negeri Purwahamba 01 perlu dilakukan pendampingan dalam menerapkan model pembelajaran *type Jigsaw*.

Setelah diadakan pendampingan terhadap guru kelas 3 dan kelas 4 SD Negeri Purwahamba 01 Pada semester II tahun pelajaran 2016/2017 ini, peneliti menaruh harapan yang sangat besar adanya peningkatan kompetensi guru tersebut dapat meningkatkan kompetensi dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw* dengan hasil supervisi pembelajaran mencapai nilai 85 atau dengan kategori baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah melalui kegiatan pendampingan dapat meningkatkan keterampilan guru kelas 3 dan kelas 4 SD Negeri Purwahamba 01 Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw* pada semester II Tahun Pelajaran 2016/ 2017; (2) Apakah melalui kegiatan pendampingan dapat meningkatkan pemahaman konsep model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw* pada guru kelas 3 dan kelas 4 di SD Negeri Purwahamba 01 pada Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017.

Menurut E. Mulyasa (2007), kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.

Tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru kelas 3 dan kelas 4 SD Negeri Purwahamba 01 Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw* pada semester II Tahun Pelajaran 2016/ 2017.

Mengetahui seberapa besar peningkatan kompetensi guru dalam memahami konsep pembelajaran dan model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw* melalui pendampingan bagi guru kelas 3 dan kelas 4 di SD Negeri Purwahamba 01 pada Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi guru yaitu; meningkatnya pemahaman konsep model pembelajaran *type Jigsaw*; dimilikinya kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw* dalam melaksanakan proses pembelajaran; meningkatnya kompetensi profesional guru dalam pembelajaran yang inovatif.

## MATERI DAN METODE

### Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 5 bulan, yaitu mulai bulan Februari sampai dengan Mei 2017. Penelitian ini diawali dengan persiapan penelitian pada bulan Februari 2017 dengan melakukan identifikasi dan penyusunan instrumen pengumpulan data serta dilanjutkan pengurusan perizinan kepada dinas terkait dalam hal ini UPTD Dikbud serta penyusunan proposal PTS. Waktu selama 4 bulan yaitu Maret sampai dengan Mei 2017 digunakan untuk pelaksanaan tindakan penelitian, analisis dan pembuatan laporan PTS.

Kegiatan pendampingan terhadap guru kelas 3 dan kelas 4 dilakukan selama tindakan pada siklus I dan siklus II yaitu bulan Maret dan April 2017.

### Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Purwahamba 01 UPTD Dikbud Kecamatan Suradadi dengan jumlah guru kelas 6 orang dan guru mapel sebanyak 2 orang. SD Negeri Purwahamba 01 ini sebagai lokasi penelitian bagi peneliti sebagai kepala sekolah yang tentunya wajib melakukan

pembinaan terhadap para guru khususnya kepada dua orang guru kelas 3 dan kelas 4 karena menurut peneliti dan dari hasil penilaian kinerja dua guru tersebut pada semester II tahun pelajaran 2016/2017 pada kompetensi profesional dalam proses penerapan model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw* masih rendah.

**Target/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian guru kelas 3 dan kelas 4 SD Negeri Purwahamba 01 UPTD Dikbud Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal . Subyek guru kelas 3 dan kelas 4 ini dipilih, karena dari hasil supervisi pembelajaran dua guru tersebut kompetensi yang dimiliki masih rendah dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw*.

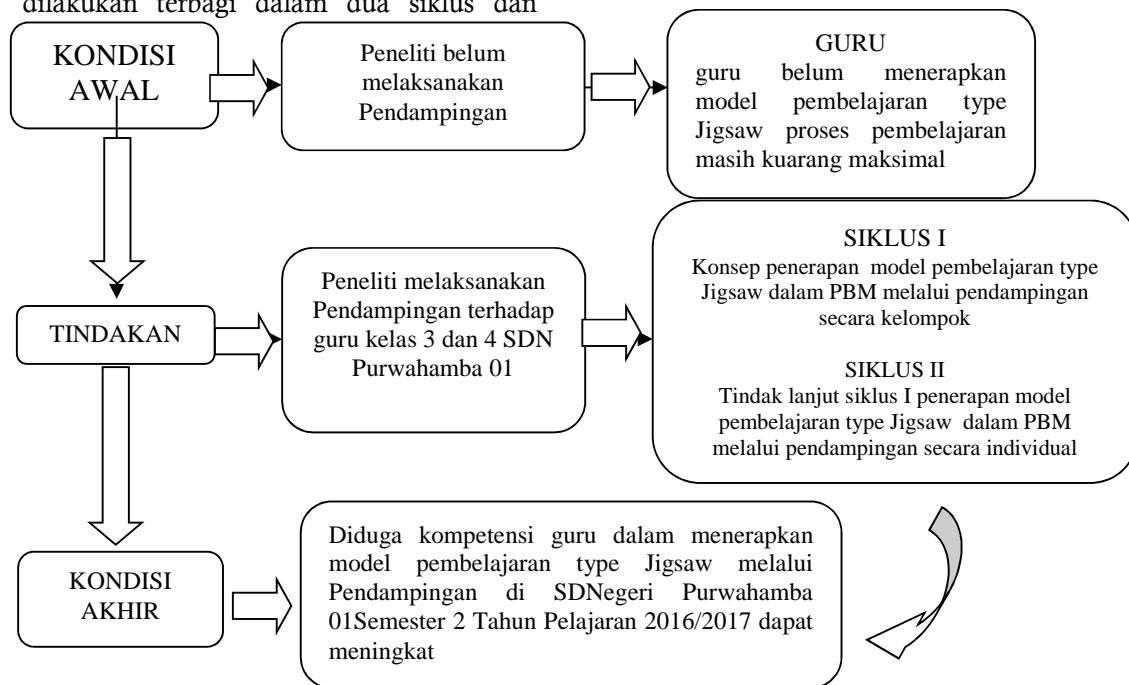
**Prosedur**

Prosedur penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan. Dalam penelitian diperlukan adanya metode, dimana metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan sekolah, tindakan yang dilakukan terbagi dalam dua siklus dan

terdiri atas empat tahapan untuk setiap siklusnya. Tahapan dalam setiap siklus meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang saling berkaitan dalam pelaksanaan penelitian sering disebut satu siklus. Penelitian pada Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan dengan dua siklus.

Peneliti menawarkan kegiatan pendampingan terhadap guru kelas 3 dan kelas 4 SD Negeri Purwahamba 01 untuk menerapkan model pembelajaran type Jigsaw pada semester II tahun pelajaran 2015/2016. Pendampingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya. Pendampingan menunjukkan kesejajaran (tidak ada yang satu lebih dari yang lain), yang aktif justru yang didampingi sekaligus sebagai subyek utama, pendampingan lebih bersifat membantu saja (BPKB, 2001)

Gambaran pelaksanaan Pendampingan pembelajaran pada penelitian ini dapat dijelaskan dalam kerangka berikut:



Gambar 1. Desain Kerangka Berpikir

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini adalah kompetensi dan pemahaman konsep bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw*, data ini diperoleh dari hasil tes pemahaman konsep pembelajaran dan model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw*, nilai hasil kompetensi penerapan diperoleh dari hasil pendampingan terhadap guru kelas 3 dan kelas 4 pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw*.

Langkah-langkah pembelajaran *Jigsaw*, menurut Hamdayama (2014: 88-89) sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang.
- 2) Tiap orang dalam kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.
- 3) Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.
- 4) Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok.
- 5) Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut.
- 6) Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- 7) Guru memberikan tes individual pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah didiskusikan.
- 8) Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik.

Model pembelajaran *Jigsaw* dengan membentuk kelompok asal kemudian terbagi lagi dalam tim ahli untuk membahas

materi sebagai tanggung jawabnya dan kembali lagi ke kelompok asal untuk menjelaskan kepada kelompoknya (Rusman, 2010).

Dalam melakukan pengumpulan data Penelitian Tindakan Sekolah yang peneliti susun ini, teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### Teknis Tes

Teknik pengumpulan data menggunakan tes digunakan untuk mengukur hasil tes pemahaman guru tentang konsep materi pembelajaran dan model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw*. Instrumen test yang digunakan adalah bentuk pilihan ganda sebanyak 15 butir soal pada siklus I dan 15 butir soal pilihan ganda digunakan pada siklus II, dengan masing-masing soal terdapat 4 pilihan jawaban. Skor penilaian pada instrumen tes ini peneliti menggunakan skor minimal dan skor maksimal. Untuk skor maksimal adalah 100 dan skor minimal tes adalah 0. Adapun materi soal untuk teknik tes ini peneliti mengadopsi dari panduan sesuai dengan standar proses pelaksanaan pembelajaran Permendiknas Nomor 41 tahun 2007.

#### Observasi (Pengamatan)

Observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya).

Teknik observasi digunakan untuk menggali tentang kompetensi guru kelas 3 dan kelas 4 dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw* pada siklus I dan siklus II. Dalam observasi ini peneliti menggunakan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran selama supervise pembelajaran. Instrumen (lembar observasi) ini dibuat format penilaian yang terdiri dari komponen pembelajaran, kondisi dengan

membubuhkan centang (√) pada kata Ya atau Tidak, dan pemberian skor dengan rentang antara 1- 4 pada komponen yang dinilai. Pemberian skor nilai tersebut didasarkan pada masing-masing komponen pembelajaran.

Skor penilaian pada masing-masing komponen adalah sebagai berikut :

- a. Komponen Pendahuluan
- b. Komponen Kegiatan Inti
- c. Komponen Kegiatan Penutup

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Pekerjaan analisis data hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikannya (Moleong, 2007)

Data kompetensi guru yang diamati pada penelitian ini adalah pengetahuan dan pemahaman konsep pembelajaran dan model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw* serta data pengamatan keterampilan dalam menerapkan metode ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan Herry (2012:45) Kompetensi dimaknai pula sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi dapat pula dimaksudkan sebagai kemampuan melaksanakan tugas yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau latihan.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil instrumen tes berupa uji kompetensi tentang pengetahuan dan pemahaman konsep pembelajaran dan model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw* yang berupa angka-angka hasil nilai tes pada siklus I dan siklus II. Data nilai hasil tes uji kompetensi pengetahuan konsep pelaksanaan pembelajaran dan model pembelajaran

*cooperative learning type Jigsaw* ini dideskripsikan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk membandingkan peningkatan hasil pada siklus I dan siklus II.

Data kualitatif yang diperoleh dari pengamatan keterampilan dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperatif learning type Jigsaw* bagi guru kelas 3 dan kelas 4 pada siklus I dan siklus II, data ini dikumpulkan dan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif yang dinyatakan dengan predikat sangat baik, baik, cukup dan kurang (angka atau huruf sesuai posisinya).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengamatan kondisi awal di SD Negeri Purwahamba 01 tahun pelajaran 2016/2017 yang terjadi pada dua orang guru yaitu guru kelas 3 dan kelas 4 atau 25% dari 8 orang guru menunjukkan bahwa belum mampu menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan yakni penerapan model pembelajaran *cooperative type Jigsaw*.

Kondisi seperti di atas yang terjadi pada guru kelas 3 dan guru kelas 4 disebabkan oleh diantaranya faktor yaitu guru belum mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat, guru belum memahami konsep pembelajaran *cooperative type Jigsaw*, dan guru terbiasa melakukan pembelajaran konvensional lebih dominan ceramah. Hal ini ditunjukkan dari hasil supervisi pembelajaran di kelas pada bulan Februari 2017, dimana pada pelaksanaan pembelajaran, guru belum mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna agar dapat mengaktifkan para siswanya.

### **Hasil Kegiatan Siklus I**

#### **Perencanaan Tindakan**

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah melakukan pengajuan dan mengurus perijinan untuk melakukan penelitian tindakan sekolah dari kepala UPTD Dikbud Kecamatan Suradadi.

Peneliti melakukan identifikasi dan penetapan masalah yang diperoleh dari hasil supervisi pembelajaran di kelas. Menentukan solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi yaitu berupa pendampingan terhadap guru kelas 3 dan guru kelas 4. Peneliti membuat kesepakatan dengan guru kelas 3 dan kelas 4 guna menentukan waktu yang tepat dalam pelaksanaan pendampingan. Serta menyiapkan bahan- bahan kegiatan pendampingan serta perangkat konsep pembelajaran model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw*

### Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam tiga pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Februari 2017 pukul 12.00 sampai dengan pukul 14.00 di ruang kelas 4 SD Negeri Purwahamba 01 peneliti menyampaikan dan mempresentasikan pemahaman konsep pelaksanaan pembelajaran sesuai standar proses Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 dan konsep model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw*.

Pertemuan ke-dua dilaksanakan dalam dua waktu yaitu hari pertama Jum'at tanggal 17 Maret 2017 untuk guru peserta pendampingan kelas 3 dan hari ke-dua Rabu tanggal 22 Maret 2017 untuk guru peserta pendampingan kelas 4. Peneliti melakukan pemeriksaan persiapan bagi masing-masing guru peserta pendampingan sebelum melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw* Pertemuan ke-tiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 Maret 2017 kedua guru peserta pendampingan yaitu guru kelas 3 dan guru kelas 4 diberikan penjelasan ulang secara global tentang konsep pembelajaran dan konsep model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw* dan dilanjutkan kegiatan tes pemahaman konsep pembelajaran dan konsep model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw*.

### Tahap Observasi

Dalam kegiatan pengamatan pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative learning type jigsaw* pada siklus I diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 1 Nilai Hasil Keterampilan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

Komponen Penilaian	Pencapaian Responden	
	A	B
1. Pendahuluan	3,00	3,00
2. Kegiatan Inti		
a. Eksplorasi	2,40	3,00
b. Elaborasi	2,55	2,60
c. Konfirmasi	2,57	3,10
3. Penutup	2,60	2,80
Jumlah	13,12	14,50
Nilai = $(1+2a+2b+2c+3) : 20 \times 100\%$	65,60	72,50
Kualitas	Cukup	Cukup
KKM	75,00	
Rata-rata Nilai	69,05	
Ketuntasan	Belum Tuntas	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel di atas hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran peserta pendampingan bagi guru kelas 3 dan guru kelas 4 dalam keterampilan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw* di SD Negeri Purwahamba 01 diperoleh nilai masing-masing 65,60% dan 72,50% dirata-rata nilai baru mencapai 69,05 dan dengan kualitas predikat **cukup**, maka hasil pelaksanaan pembelajaran tersebut belum mencapai indikator keberhasilan.

Data yang diperoleh dari hasil tes pemahaman konsep pelaksanaan pembelajaran dan konsep model pembelajaran *cooperatif learning type Jigsaw* pada siklus I dengan menggunakan instrument soal-soal tes yang terdiri dari 15 butir soal tes pilihan ganda dapat dilihat melalui tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 hasil tes pemahaman konsep terhadap 2 orang guru peserta pendampingan menunjukkan keduanya belum tuntas mencapai indikator yang ditetapkan sebesar 75,00, dari kedua responden atau guru peserta pendampingan baru mencapai nilai masing-masing 60,00 dan 66,70 jika dirata-rata nilai baru mencapai 63,35 dengan kualitas predikat cukup

**Tabel 2 Nilai Tes Pemahaman Konsep Siklus I**

Responden	Nilai
A	60,00
B	66,70
Jumlah	126,70
Rata-rata Nilai	63,35
KKM	75,00
Ketuntasan	Belum Tuntas
Kualitas	C

### Tahap Refleksi

Dari hasil refleksi di atas disamping banyak kekurangan tetapi ada sebagian yang sudah baik perlu ada peningkatan pada kegiatan pendahuluan dan penutup

sedangkan pada pemahaman sebagian besar guru peserta pendampingan sudah dapat menyerap hanya perlu sedikit penjelasan lebih mendalam untuk mencapai nilai minimal sama dengan KKM indikator keberhasilan

### Hasil Kegiatan Siklus II

#### Tahap Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan pada siklus II ini peneliti menyusun skenario kegiatan pendampingan dalam tiga pertemuan antara lain melakukan pendampingan terhadap dua orang guru dalam penjelasan konsep pemahaman pembelajaran dan model pembelajaran, melakukan pendampingan dan pengamatan pembelajaran dan pemberian tes pemahaman yang akan terurai dalam siklus II.

#### Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan tindakan sebagai skenario pelaksanaan siklus II Pertemuan pertama di hari Kamis tanggal 6 April 2017, pada pertemuan pertama ini peneliti melakukan kegiatan pendampingan berupa bimbingan dan penjelasan konsep pemahaman baik secara individu maupun kelompok, konsultasi yang diajukan para peserta manakala konsep-konsep ada yang belum jelas dan juga tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan peserta pendampingan bagi guru kelas 3 dan kelas 4.

Pertemuan kedua dilaksanakan terbagi atas dua waktu yaitu hari Rabu tanggal 12 April 2017 bagi peserta pendampingan guru kelas 3 dan hari Rabu tanggal 19 April 2017 bagi peserta pendampingan guru kelas 4 dimana masing-masing diadakan tindakan antara lain; peneliti memeriksa persiapan guru sebelum proses pembelajaran, peneliti melakukan persiapan instrumen-instrumen sebagai bahan pengamatan terhadap para guru yang melaksanakan proses pembelajaran pada



masing-masing waktu yang telah disepakati, peneliti mengamati guru peserta pendampingan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw*. Pertemuan ke-tiga siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 29 April 2017, peneliti melakukan kegiatan tes pemahaman kepada para peserta

pendampingan sebagai penutup kegiatan siklus II.

### Tahap Observasi

Dari hasil pengamatan pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative learning type jigsaw* diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 3 Nilai Hasil Keterampilan Melaksanakan Pembelajaran Siklus II**

Komponen Penilaian	Pencapaian Responden	
	A	B
1. Pendahuluan	3,80	3,60
2. Kegiatan Inti		
a. Eksplorasi	3,60	3,20
b. Elaborasi	3,10	3,33
c. Konfirmasi	3,30	3,86
3. Penutup	3,20	3,40
Jumlah	17,00	17,39
Nilai = $(1+2a+2b+2c+3) : 20 \times 100\%$	85,00	86,95
Kualitas	Baik	Amat Baik
KKM		
Rata-rata Nilai	85,98	
Ketuntasan	Tuntas	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ke-dua siklus II diperoleh nilai masing-masing 85,00% bagi responden A atau guru kelas 3 dan nilai 86,95% bagi responden B guru kelas 4, setelah dirata-rata nilai sudah mencapai 85,98 dan dengan kualitas predikat **baik**, jika dikorelasikan dengan indikator keberhasilan maka pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw* dianggap sudah berhasil dan sesuai indikator keberhasilan.

Hasil tindakan observasi berupa tes pemahaman konsep pelaksanaan pembelajaran dan konsep model pembelajaran *cooperatif learning type Jigsaw* pada siklus II dengan menggunakan instrument soal-soal tes yang terdiri dari 15

butir soal tes pilihan ganda diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4 Nilai Tes Pemahaman Konsep Siklus II**

Responden	Nilai
A	80,00
B	86,66
Jumlah	166,66
Rata-rata Nilai	83,33
KKM	75,00
Ketuntasan	Tuntas
Kualitas	B

Data tersebut di atas sudah memenuhi indikator keberhasilan yang masing-masing dari responden A atau guru kelas 3 memperoleh nilai 85 dan dari hasil responden B atau guru kelas 4 memperoleh nilai 83,33, hasil yang tes pemahaman konsep yang diperoleh kedua peserta

pendampingan sudah mencapai di atas indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 75,00, jika dirata-rata nilai mencapai 83,33 dengan kualitas predikat baik.

### **Tahap Refleksi**

Dari hasil analisis data di atas yang sudah direfleksikan secara umum baik dari segi pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperatif learning type Jigsaw* dan hasil tes pemahaman konsep, karena dari indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah tercapai secara keseluruhan maka dengan demikian tindakan pada siklus II dinyatakan telah berhasil.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dan dipaparkan di atas dengan cara melakukan perbandingan peningkatan yang telah dicapai pada siklus I dan siklus II dengan memperhatikan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti sebagai cara pengambilan simpulan ternyata melalui pendampingan guru yang disertai dengan bimbingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan kompetensi guru kelas 3 dan kelas 4 SD Negeri Purwahamba 01 pada semester II tahun pelajaran 2016/2017 dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw*. dan dalam memahami konsep pembelajaran dan model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw* yang pelaksanaannya dilakukan bimbingan secara individual maupun kelompok.

Dari kedua peningkatan keberhasilan yaitu menerapkan model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw* dan konsep pembelajaran menjadi acuan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rokhani (2013) bahwa pendampingan membantu individu untuk lebih mengenal berbagai informasi tentang dirinya sendiri. Pendampingan

dilakukan untuk meningkatkan perwujudan diri individu. Pendampingan membantu individu untuk mengaktualisasikan diri dengan lingkungannya.

Hasil penelitian terhadap guru kelas 3 dan kelas 4 keterampilan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw* dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 16,93 poin atau 24,51% dari perolehan nilai pada siklus I sebesar 69,05 dan meningkat pada akhir siklus II sebesar 85,98, nilai ketuntasan ini sudah dapat melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti sebesar 75,00 dan hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian sudah dinyatakan berhasil pada siklus II.

Besaran peningkatan ketuntasan hasil tes pemahaman konsep pembelajaran dan model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw* dari siklus I ke siklus II sebesar 19,98 poin atau sebesar 31,54%, besaran nilai ketuntasan tersebut diperoleh pada siklus I rata-rata nilai sebesar 63,35 dan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata nilai sebesar 83,33, dari indikator keberhasilan untuk pemahaman konsep pembelajaran dan model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw* sebesar 75,00 yang ditetapkan peneliti sehingga dari keberhasilan memahami konsep dinyatakan telah berhasil pada akhir siklus II.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dari rumusan hipotesis tindakan yang peneliti tulis yang berbunyi diduga bahwa melalui kegiatan pendampingan dapat meningkatkan kompetensi guru kelas 3 dan kelas 4 dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw* di SD Negeri Purwahamba 01 Semester II tahun pelajaran 2016/2017. Hal tersebut sudah terbukti keberhasilannya dan kebenarannya pada akhir siklus II maka

hipotesis yang dirumuskan sudah dapat diterima dari hasil penelitian ini.

## PENUTUP

### Simpulan

Terjadi peningkatan pemahaman konsep bagi guru kelas 3 dan kelas 4 SD Negeri Purwahamba 01, tentang pembelajaran dan model pembelajaran pada semester II tahun pelajaran 2016/2017, simpulan ini atas dibuktikan dari hasil penilaian tes pemahaman yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,66 hal ini melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yang berakhir pada siklus II. Melalui pendampingan pula dapat meningkatkan keterampilan bagi guru kelas 3 dan kelas 4 SD Negeri Purwahamba 01 dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw* pada semester II tahun pelajaran 2016/2017,

hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai keterampilan guru kelas 3 dan kelas 4 dengan rata-rata nilai melampaui indikator keberhasilan pada akhir siklus II sebesar 85,98.

### Saran

Guru hendaknya meningkatkan kompetensinya agar dapat menjalankan profesinya salah satunya dengan melakukan strategi pembelajaran yang tepat seperti menerapkan model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw* sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan maksimal.

Kepala sekolah dalam menjalankan tupoksinya hendaknya mampu memfasilitasi, memotivasi dan membimbing guru agar aktif melaksanakan tugasnya secara profesional salah satunya dengan melaksanakan penelitian tindakan sekolah (PTS).

## DAFTAR PUSTAKA

- BPKB Jawa Timur. 2001. Modul Pendampingan. Surabaya, BPKB.
- Herry. 2012. Kompetensi Guru dalam Pembelajaran. Jakarta: Gramedia.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pusataka Pelajar
- Moleong, Lexy J.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Rokhani, A. 2016. Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rpp Melalui Pendampingan Sekolah Sasaran Kurikulum 2013. UPT Pendidikan Kecamatan Kaliwungu.
- Widiyanto, B. 2017. Penerapan Metode *Field trip* pada MK. Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Meningkatkan Kepedulian Mahasiswa terhadap Permasalahan Sampah. Tegal, *Cakrawala Jurnal Pendidikan*, Vol.11 (2) hal. 1959-1969.